

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber atau informan. Untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peran pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan Tallu Batu Lalikan di Dusun Matangli Lembang Leppan, Kecamatan Malimbong Balepe.

A. Untuk Kepala Lembang, Kepala Dusun matangli, dan Masyarakat Dusun Matangli

1. Bagaimana Peran Bapak dalam menerapkan Kepemimpinan Tallu Batu Lalikan Di Dusun Matangli?
2. Apa saja tantangan yang Bapak hadapi dalam menjalankan 3 Peran sekaligus?
3. Bagaimana Peran Kepala Dusun Dalam Menrepakan Kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan*?
4. Apa saja tantangan yang di hadapi kepala Dusun dalam menjalankan tiga peran tersebut?

Transkrip Wawancara

Informan 1 : Matius Appulembang

Jabatan : Kepala Dusun Matangli

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 November 2024

1. Bagaimana Peran bapak dalam menerapkan kepemimpinan Tallu Batu Lalikan di Dusun Matangli?

Informan : Bilamanah dibutuhkan ya kita harus berada di tengah-tengah masyarakat, kalau agama yang butuhkan perlu memberikan contoh dan teladan, disitu bagaimna seorang pemimpin keagamaan berbuat baik di tengah-tengah masyarakat dan memimpin upacara keagamaan itu. Begitupun dengan adat pas dibutuhkan y akita harus berada disitu, pemerintahan juga seperti itu dalam melaksanakannya itu kita kaitkan agar bisa seiring sejalan tiga hal ini. Ketiga peran itukan masing-masing punya jalur tersendiri-sendiri macam pemerintahan, adat dan agama. Itukan berdiri sendiri-sendii namun pelaksanaannya bisa dipadukan bila mana hal tersebut pas saling membutuhkan misalnya ada ritual-ritual yang dilaksanakan di dusun ini rambu solo' kah atau rambu tuka' kah disitu kita berperan, kalua misalnya dibidang agama (*Aluk Todolo*) inikan tidak terlalu

rumit dia, pelaksanaan ritualnya itu dalam tujuh tahun itu 7X yang pokoknya na kalau misalnya ada orang yang melaksanakan ritual, kan juga disitu kita sampaikan mengenai peran pemerintah berperan di adat, adat juga bisa mendukung pemerintah agama, kalau adat ini istilah di Toraja *Sipori Padang* kalau agama ini istilahnya dalam bahasa Toraja *Sipori Kale*. Jadi agama itu melekat dibadan, sedangkan adat ini secara umum yang di Tana Toraja, jadi peran untuk melaksanakan itu kita sesuaikan kondisi semampu kita, bisa menyatukan ketiga peran itu bagaimana cara supaya ketiganya itu bisa diterima baik oleh masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik.

2. Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam melaksanakan tiga peran sekaligus?

Informan : kalau tantangannya itu otomatis banyak terutama pola pikir masyarakat itu berbeda-beda. Jadi kalau kita laksanakan, contoh kita laksanakan jumat bersih biasa ini dipemerintahan biasa masyarakat mengatakan, wah iikan kepala dusun sudah di gaji, sudah banyak gajinya. Jadi mungkin kita tidak terlalu perlu untuk kesana tapi bagaimana cara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak berpikiran seperti itu. Begitupun juga di adat, di adat ini orang yang mungkin tidak bisa melaksanakan , maksudnya untuk dia melemparnya ke agama yang dianut, saya berikan contoh orang yang meninggal kemudian dalam upacara adatnya itu misalnya hanya mampu 2 ekor kerbau, dan adat disini

harus 3 ekor baru bisa. Jadi harus ganjil, na biasa ada kata-kata yang kurang sehat. Ah kita sudah kristen tidak apa-apalah, padahal bukan diakitikan dengan agama ini tentang masalah adat. Na agama itu melekat dibadan kalau adat itu melekat di tempat kita berada atau di alam ini. Na biasa orang seperti itu, jadi itulah biasa saya dapati dilapangan, begitupun sebaliknya di agama. Agama yang saya anut ini memang sangat sulit karena pamalnya disitu banyak, contoh kalau kita ada yang meninggal keluarga yang ditinggalkan itu semua tidak makan nasi selama belum di kubu, sebagai tanda berdukacita tapi didalam sisi lain karena kita ini dalam satu keluarga , ada islam, ada kristen, ada hindu. Jadi yang kristen atau yang beragama lain, biasa bilang ah itu hanya dibuat-buat dan lain sebagainya. Padahal mereka tidak sadar bahwa dia tidak makan itu karena rasa berduka sama yang perg meninggal kita, itu tantangan-tantangan yang biasa timbul dan banyak lagi tantangan yang kurang sehat yang biasa kita hadapi di dalam masyarakat baik dalam agama, maupun dalam bidang adat.

Informan 2 : Orpa Sirenden

Jabatan : Masyarakat Dusun Matangli

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

1. Bagaimana menurut ibu peran pemimpin dalam melaksanakan Kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* di Dusun Matangli?

Informan : menurut saya dalam melaksanakan perannya sebagai tokoh adat, pemerintah, dan tokoh agama. Kalau misalnya sebagai pemerintah bagusya pemimpin ini tidak mencampurbaurkan kalau misalnya perannya sebagai pemerintah, sekaligus sebagai tokoh adat, misalnya di dusun Matangli ada sebuah masalah, seperti sengketa tana atau adasebuah masalah terjadi khususnya di Dusun Matangli ini, pemimpin hadir disitu memegang dua peran untuk memperbaiki, sebagai pemerintah dusun Matangli, sekaligus sebagai tokoh adat. Jadi fungsinya di dua peran ini yaitu hadir di tengah-tengah untuk mendamaikan. Pun menjalankan perannya sebagai tokoh agama terlebih khusus kepada agama *Aluk Tododo*, karena disisni didusun Matangli ini boleh dikatakan mayoritas agama *Aluk Todolo*, bagusya pemerintah ini bisa toleransi, misalnya ada kegiatan di gereja pemimpin ini turut menghimbau kepada masyarakat untuk membantu atau ada kegiatan yang menyangkut tentang agama yang beda dari agamanya, bisa kerja sama, intinya tidak membedakan. Jadi menurut saya pemimpin ini menjalankan ketiga perannya itu dengan baik.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi Kepala Dusun dalam menjalankan ketiga Peran tersebut?

Informan : tantangan yang dihadapi seperti misalnya kalua ketiga peran ini ada kegiatan, misalnya harus semestinya dihadiri oleh

pemerintah, terlebih khusus kepada kepala dusun. Misalnya ada kegiatan di pemerintah, ada kegiatan di adat, dan tokoh agama. Ketika ada kegiatan nasrani, terlebih khusus kegiatan agama aluk todolo, disini biasa kendala, karena biasa diharapkan datang untuk memberikan sebuah ungkapan terimakasih, tetapi tidak bisa dihadiri karena ada kegiatan yang bersamaan dihadiri yang sama.

Informan 3 : Perdi Patandean Sirenden

Jabatan : Kepala Lembang

1. Bagaimana menurut bapak peran pemimpin dalam melaksanakan Kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* di Dusun Matangli?

Informan : Menurut saya peran sebagai kepala Dusun mengemban tiga tugas pokok dalam masyarakat adalah sangat relevan, kenapa? Karena selain kepala dusun, tokoh adat, dan tokoh agama ada sinkronisasinya, bierbicara mengenai pemerintahan dalam hal ini kepala dusun juga berperan menyampaikan masalah adat, berperan menyampaikan masalah adat, berperan menyampaikan masalah agama (aluk todolo) begitu sebaliknya kalau perannya sebagai tokoh adat tentu karena didalam pemerintahan adat juga diakui, sekaligus berbicara sebagai adat juga bisa juga mensosialisasikan ke masyarakat pern sebagai kepala dusun bahwa beginilah adat kita, beginilah yang sesungguhnya begitupun

peran dalam tokoh agama (*aluk todolo*) karena *aluk todolo* ini salah satu agama yang memang diakui di Indonesia. Pemimpin berperan sebagai pemimpin ritual-ritual kegiatan dalam agama *aluk todolo*.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi Kepala Dusun dalam menjalankan ketiga Peran tersebut?

Informan : Tentu kalau tantangannya memang sedikit berat juga persoalannya karena, pertama kalau dia dibutuhkan didalam pemerintahan, dan kemudian juga dibutuhkan untuk menghadiri acara adat-istiadat atau juga dibutuhkan untuk didalam menghadiri masalah agama khususnya di Aluk Todolo ini biasa memberatkan bagi kepala dusun Matangli, persoalannya karena kalau waktunya bertepatan, misalnya hari ini, atau jam ini harus pergi ke tempat ini, atau tempat lain kalau hanya satu tempat saja. Itu saya katakan sekali mendayung 3 pulau terlampaui. Tapi kalau dia perbedaan tempat dan waktu yang sama itu yang agak sulit. Jadi tentu ada yang di korbankan, ada yang dilaksanakan.